PENGARUH BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN TEORI JOHN L. HOLLAND DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 ONOSALAM KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan UntukMemenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK)

Oleh:

HESTI GADIS SUMARDIANA
NPM : 12.1.01.01.0117

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU
REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

HESTI GADIS SUMARDIANA
NPM: 12.1.01.01.0117

Judul :

PENGARUH BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN TEORI JOHN L. HOLLAND DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 12 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil W.P, M.Pd.	**Ikke Yuliani Dhian, M.Pd.**
NIDN.0 7 2 6 1 2 5 8 0 1	**NIDN.0 7 2 6 0 7 9 0 0 1**

ii

Skripsi oleh :

HESTI GADIS SUMARDIANA
NPM. 12.1.01.01.0117

Judul :

PENGARUH BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN TEORI JOHN L. HOLLAND DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan panitia ujian / sidang skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal : 5 Agustus 2016
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Mengetahui
DEKAN FKIP

Dr.Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH BIMBINGAN KARIR MENGGUNAKAN TEORI JOHN L. HOLLAND DALAM PEMILIHAN STUDI LANJUT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hesti Gadis Sumardiana

12.1.01.01.0117

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Konseling

Ugie_edogawa@yahoo.co.id

Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. dan Ikke Yuliani Dhian, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hesti Gadis Sumardiana."Pengaruh Bimbingan Karir Menggunakan Teori John L. Holland dalam Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Universitas Nusantara PGRI (UN PGRI Kediri). FKIP. Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling. 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti , bahwa terdapat masalah pada siswa kelas IX yaitu kebingungan dalam menentukan studi lanjutan. Kebanyakan mereka belum mengenal minat dan bakat yang dimiliki, sehingga membuat keputusan dengan cara ikut-ikutan teman tanpa menghiraukan dampak yang ada setelah masuk pada Sekolah Menengah Atas.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah **"**Adakah pengaruh layanan bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015/2016?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan penenelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *pre-exsperimental designs* dengan bentuk *one-group pretest-posttest designs*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari 200 jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16 For Windows*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata skor *pretest* skala pemilihan studi lanjut siswa adalah 100. Sedangkan rata-rata skor *posttest* skala pemilihan studi lanjut siswa adalah 117. Hasil perhitungan analisis rumus t-test yang diperoleh t hitung sebesar 6,063 sementara t tabel dengan db N – 1 / 30 – 1 = 29 dan taraf signifikasi 5% (0,05) sebesar 2,045. Karena t hitung > t tabel, 6,063 > 2,045. Maka Ha berbunyi " ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015 – 2016, dapat diterima. Sedangkan Ho yang berbunyi "tidak ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015 – 2016,ditolak".

Kesimpuan hasil penelitian ini adalah: Ada pengaruh layanan bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2015 – 2016. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bagi konselor hendaknya memberikan suatu program bimbingan karir yang membuat siswa dapat memilih studi lanjutnya dengan menggunakan teori John L. Holland.

Kata kunci: pengaruh bimbingan karir, teori john L. holland, kemampuan pembuatan keputusan studi lanjut, siswa kelas IX SMP.

I. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya. Konflik-konflik dalam diri remaja yang seringkali menimbulkan masalah pada remaja. Kondisi remaja tergantung sekali pada keadaan masyarakat dimana remaja bersangkutan tinggal. Biasanya hal ini terjadi dalam masyarakat kelas sosial-ekonomi menengah ke atas atau masyarakat yang menuntut pendidikan setinggi-tingginya bagi anak-anaknya. Sarwono (2013: 14-15)

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan setiap orang. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya hingga menjadi individu yang berkualitas tinggi. Dalam hal ini, sekolah sebagai pendidikan formal harus berupaya membantu siswa untuk mengembangkan diri dan menggali potensi yang dimiliki setiap individu guna mencapai kesuksesan di masa depan. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan satuan tingkat pendidikan pada pendidikan formal yang harus ditempuh oleh siswa. Pada tingkat ini, siswa mengalami masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa, sehingga muncul berbagai masalah terkait bidang belajar, pribadi, sosial dan karir.

Berkembangnya potensi individu atau siswa merupakan tujuan umum dari pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fakta di lapangan, diketahui bahwa siswa kelas IX masih bingung dalam menentukan studi lanjutan yang akan di tempuh setelah SMP. Bahkan masih ada juga yang belum mempunyai pandangan dalam menentukan studi lanjut dan karirnya. Siswa SMP khususnya kelas sembilan diharapkan mampu membuat keputusan karir dalam memilih

kelanjutan karirnya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Namun pada kenyataanya, membuat keputusan karir bukan merupakan hal yang mudah bagi siswa. Kesulitan yang di hadapi dalam membuat keputusan, membuat mereka menyerahkan pilihan jenjang sekolah lanjutan pada orangtua daripada pilihannya sendiri. Siswa juga terpengaruh oleh pilihan teman tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya.

Manrihu (2012), mengemukakan bahwa: Peserta didik sekolah menengah, khususnya kelas sembilan sekolah menengah pertama dan kelas sepuluh sekolah menengah atas, merupakan saat- saat pilihan formal khas dalam kehidupan peserta didik, saat-saat di mana individu dihadapkan pada tekanan-tekanan luar untuk mengambil suatu keputusan publik dan secara potensial merupakan jangka panjang antara alternatif-alternatif yang diperlombakan. Keputusan itu tercermin dalam ekspektasi-ekspektasi pilihan mata pelajaran khusus, sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan yang akan dimasuki atau akan langsung bekerja. Dengan kemampuan membuat keputusan karir yang dimiliki, peserta didik akan mampu menentukan sekolah lanjutan yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Dari beberapa jenis layanan bimbingan, bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan dari bimbingan dan konseling. Gani (2012: 13) mengemukakan bahwa: bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap peserta didik, agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil sebuah keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan karir yang dipilihnya.

Bimbingan karir menurut Winkel (2005) menyatakan bahwa bimbingan karir berpusat dalam pengambilan keputusan, konselor harus membantu konseli untuk berpikir secara terarah mengenai suatu karir dengan pembicaraan antara konselor dan konseli mengikuti urutan langkah diskusi tertentu. Pusat untuk Teori Holland adalah konsep bahwa seseorang memilih karir untuk

memuaskan modal orientasi pribadi yang disukai seseorang. Jika individu telah mengembangkan orientasi dominan yang kuat, kemungkinan kepuasan dalam lingkungan kerja akan sesuai.

Fokus permasalahan karir pada penelitian ini adalah pilihan studi lanjut setelah jenjang SMP. Dengan diketahuinya tingkat kemampuan siswa dalam membuat keputusan karir maka hal tersebut dapat dijadikan landasan dalam pengembangan program bimbingan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membuat keputusan karir, agar peserta didik nantinya dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan keinginan, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Bimbingan Karir Menggunakan Teori John L. Holland dalam Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang".

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dan pemilihan studi lanjut. Variabel bimbingan karir teori John L. Holland berkedudukan sebagai variable bebas (X) maksudnya variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Sedangkan variabel pemilihan studi lanjut berkedudukan sebagai variable terikat (Y) maksudnya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang di gunakan berupa angka, selain itu untuk memaksimalkan waktu agar penelitian tidak berlangsung dalam waktu yang lama.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimental karena penelitian ini digunakan untuk untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan *pre-exsperimental designs* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design* (Satu kelompok *pretest-posttest*). Dalam desain ini hasil percobaan dapat diketahui dengan akurat karena dalam desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2014: 74-75).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Wonosalam, dengan pertimbangan bahwa pada waktu observasi dan membantu

mengajar, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang bingung untuk memilih studi lanjut ke SMA. Penelitian dilaksanakan dalam waktu selama enam bulan terhitung sejak pengajuan proposal penelitian sampai dengan disetujuinya skripsi oleh pembimbing.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 200 siswa. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15% dari populasi yang ada, yaitu 200 siswa. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebesar 30 siswa/responden.

Instrument penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 5 alternatif jawaban dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari kelima alternatif tersebut sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan arah pertanyaan yang dimaksud. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas digunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan progam *SPSS 16 for Windows*. Dari hasil uji validitas pemilihan studi lanjut terdapat 30 item valid. Sedangkan yang tidak valid terdapat 10 item. Untuk mengukur reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala pemilihan studi lanjut dengan skala dari 1 sampai 5.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dan teknik analisis datanya menggunakan statistik uji t,

$$t = \frac{\overline{X}_D - \mu_0}{s_D/\sqrt{n}}.$$

Dimana:

$$\overline{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$s_d = \sqrt{\frac{1}{n-1}\left\{\sum D^2 - \frac{\left(\sum D\right)^2}{n}\right\}}$$

Keterangan

D = Selisih x1 dan x2 (x1-x2)

n = Jumlah Sampel

X bar = Rata-rata

S d = Standar Deviasi dari d.

dengan norma keputusan sebagai berikut

a. Jika t hitung ≥ t tabel taraf signifikansi 5% maka sangat signifikan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika t hitung < t tabel taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam hal ini dipaparkan data variabel penelitian yang diperoleh selama mengadakan pengambilan data dilapangan. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala pemilihan studi lanjut untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkatagorian digunakan rumus sebagai berikut:

$$PanjangInterval = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Skor tertinggi = 5 x 30 = 150

Skor terendah = 1 x 30 = 30

$$PanjangInterval = \frac{150-30}{5} = 24$$

Interval	Kategori
126 – 150	Sangat tinggi
101 – 125	Tinggi
76 – 100	Sedang
51 – 75	Rendah
26 – 50	Sangat rendah

Motivasi Belajar siswa

Pada langkah kali ini dibagikan angket tentang motivasi belajar kepada 56 siswa. Dalam angket ini terdapat 20 item pertanyaan. Sebelum membuat distribusi frekuensi terlebih dulu membuat kategorisasi penilaian dengan cara sebagai berikut:

a. Pemilihan Studi Lanjut Sebelum Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori Jhon L. Holland.

hasil rata-rata skor *pretest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang 100, tergolong dalam kelas interval 76 – 100. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pretest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam berada pada kategori sedang.

b. Pemilihan Studi Lanjut Sesudah Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori Jhon L. Holland.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *posttest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten

Jombang 117, tergolong dalam kelas interval 101 – 125. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *posttest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan karir dalam pemilihan studi lanjut siswa terlihat dari hasil uji t yaitu skor rata-rata *pretest* layanan bimbingan karir dalam pemilihan studi lanjut siswa adalah sebesar (100,00) dengan *standar deviasi* (11,145), sedangkan skor rata-rata *posttest* layanan bimbingan karir dalam pemilihan studi lanjut siswa (116,73) dengan *standart deviasi* (10,504). Hasil ini memperlihatkan bahwa skor rata-rata setelah diberikan bimbingan karir teori John L. Holland lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum diberikan bimbingan.

Setelah mengetahui nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* maka dihitung menggunakan uji t hasil perhitungannya adalah 6,063. Selanjutnya dibandingkan dengan t tabel taraf signifikansi 5% yaitu 2,045. Hasilnya t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 6,063 > 2,045.

Hasil perhitungan analisis rumus t-test yang diperoleh t hitung sebesar 6,063 sementara t tabel dengan db N – 1 / 30 – 1 = 29 dan taraf signifikasi 5% (0,05) sebesar 2,045. Karena t hitung > t tabel, 6,063 > 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh layanan bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2015 – 2016 ".

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil t hitung 6,063 ,berarti 6,063 > 2,045 pada taraf signifikan 5%, maka Ha berbunyi " ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2015 – 2016, dapat diterima. Sedangkan Ho yang berbunyi "tidak ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2015 – 2016,ditolak".

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari pengujian yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pretest* skala pemilihan

studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang adalah 100, tergolong dalam kelas interval 76 – 100. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *pretest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam berada pada kategori sedang. Dan hasil rata-rata skor *posttest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam Kabupaten Jombang adalah 117, tergolong dalam kelas interval 101 – 125. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil *posttest* skala pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam berada pada kategori tinggi.

Hasil perhitungan analisis rumus t-test yang diperoleh t hitung sebesar 6,063 sementara t tabel dengan db N – 1 / 30 – 1 = 29 dan taraf signifikasi 5% (0,05) sebesar 2,045. Karena t hitung > t tabel, 6,063 > 2,045. Maka Ha berbunyi " ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015 – 2016, dapat diterima. Sedangkan Ho yang berbunyi "tidak ada pengaruh bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland dalam pemilihan studi lanjut siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonosalam tahun pelajaran 2015 – 2016,ditolak".

Layanan bimbingan karir menggunakan teori John L. Holland bermanfaat dalam rangka pengembangan konsep program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan studi lanjut siswa.

Bimbingan karir sangat tepat untuk diberikan pada siswa tingkat SMP yang mengalami kesulitan dalam pemilihan studi lanjut setelah lulus. Oleh karena itu hendaknya memberikan suatu program bimbingan karir yang membuat siswa dapat memilih studi lanjutnya dengan menggunakan teori John L. Holland, misalnya dengan menggunakan konseling individu kepada para siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan*

Formal. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI.

Gani, Ruslan Abdul. 2012. *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa.

Holland, John L. Tanpa Tahun. *Psikologi Pemilihan Karier*. Terjemahan (Dewa Ketut Sukardi, 2004), Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Keputusan Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.

Manrihu, Muhammad Thayeb . 2012 . *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier* . Jakarta. Bumi Aksara.

Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

Nisa. 2011. *Jenis-jenis Sekolah Menengah Atas.* (online), tersedia:https://www.google.com/cara-memilih-sekolah-setelahsmp. html %3Fm%3D1&ved_diunduh 14 Maret 2016.

Purwanti, Cicih. 2013. *Meningkatkan Minat Studi Lanjut ke SMK Melalui Layanan Informasi Karier.* Skripsi. Semarang: UNS.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta Ragasukmasuci,

Laras Bethari. 2013. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik.* Skripsi. Bandung: UPI.

Rohman. 2012. *Jenis-jenis Sekolah Lanjutan*. (online), tersedia: https://www.google.co.id/search?q=jenis+jenis+sekolah+lanjutan+setelah+smp&revid=568066184&sa=V&ved=0ahUKEwit95k6m07JAhXXWo4KHU49C2wQ1QIIOSgB, diunduh 9 April 2016

Rumini, Sri & Siti Sundari. 2004. *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli.* (online), tersedia: https://belajarpsikologi.com/, diunduh 10 April 2016

Santrock, John, W.(2010). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy

Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia

Tarsidi, Didi. (2007). *Teori Perkembangan Karir*. (online) Tersedia di http://d-tarsidi.blogspot.com/2007/10/teori-perkembangan-karir.html, diunduh 8 April 2016

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafik

Undoro, Dwono. 2010. *Obsesi Orangtua atau Cita-Cita Anak?*. (online), tersedia: http://dworo.wordpress.com/2010/05/17/obsesi-orang-tua-atau-cita-cita-anak/, diunduh 10 Maret 2016

Walgito, Bimo.2003. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir).* Yogyakarta: Media Abadi

Winkel, W.S & Sri Hastuti . 2005 . *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo

Yusuf & Nurihsan. 2012. *Faktor-faktor Yang Memprngaruhi Bimbingan Karir*. (online),tersedia:http://id.shvoong.com/socialsciences/counseling/2180724-faktor-faktor- yang-mempengaruhi - terhadap/#ixzz2R6kM8yIS, diunduh 15 April 2016